

PREDIKTOR MEKANISME KOPING TERHADAP STRES PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

¹Margaretha Kurniastuti,²Scholastica Fina Aryu Puspasari

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, margarethakurniastuti@stikespantirapih.ac.id

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia scholastica_fina@stikespantirapih.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: February, 13, 2026

Revised: March, 03, 2026

Available online: March, 30, 2026

KEYWORDS

Stres, Mekanisme koping, Mahasiswa keperawatan

Coping mechanisms, Nursing students, Stress

CORRESPONDENCE

Margaretha Kurniastuti
STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Indonesia
margarethakurniastuti@stikespantirapih.ac.id

ABSTRACT

Background : Nursing students face academic demands that may negatively affect mental health and academic achievement. Coping mechanisms are essential strategies for managing stressors; however, the effectiveness of different coping types in influencing learning-related stress remains inconsistent. **Objective:** This study aimed to analyze coping mechanisms as predictors of learning-related stress among students. **Methods:** This study employed a quantitative cross-sectional design. A total of 71 students were included using a total sampling technique. The instruments used were the Brief COPE questionnaire and the Perceived Stress Scale (PSS-10). Data were analyzed using multiple linear regression with a significance level of 0.05. **Results:** The results of the analysis showed that the predictors of less useful coping [T1.1][MK1.2] had a significant effect on learning stress ($p = 0.003$). **Conclusion:** The use of less useful coping is a predictor of learning stress in nursing diploma students compared to problem-focused coping and emotional-focused coping. Strengthening adaptive coping and reducing the use of maladaptive coping needs to be the focus of educational interventions and student mentoring.

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa keperawatan menghadapi tuntutan akademik yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental dan keberhasilan akademik, sehingga mekanisme koping menjadi strategi penting dalam menghadapi stres pembelajaran, meskipun efektivitasnya masih bervariasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme koping sebagai prediktor terhadap stres pembelajaran pada mahasiswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah responden 71 mahasiswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner mekanisme koping BRIEF COPE dan PSS 10. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa prediktor *less useful coping* berpengaruh signifikan terhadap stres pembelajaran ($p = 0,003$). **Simpulan:** Penggunaan *less useful coping* merupakan prediktor stres pembelajaran pada mahasiswa diploma keperawatan dibandingkan *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Penguatan koping adaptif dan pengurangan penggunaan koping maladaptif perlu menjadi fokus intervensi pendidikan dan pendampingan mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya perubahan struktur mental individu oleh seseorang yang bertujuan mampu menunjukkan adanya perubahan perilaku (Nurkalis and Siswanto 2022). Menurut UU No.12 Tahun 2012, pendidikan tinggi adalah jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis sebagai bagian sistem pendidikan nasional formal di Indonesia. Proses pembelajaran dalam keperawatan merupakan pendidikan yang berorientasi pada suatu kompetensi sebagai bagian profesi keperawatan. Pendidikan Diploma Tiga Keperawatan menuntut waktu tempuh studi selama 3 tahun dan bobot praktik lebih tinggi dibandingkan teori. Pendidikan keperawatan sebagai institusi yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan calon tenaga profesional para tenaga keperawatan, dengan menciptakan perawat yang kompeten dibidang keperawatan. Uji kompetensi nasional menjadi alat *screening* dalam mengidentifikasi setiap calon perawat yang memiliki cukup kemampuan memasuki dunia praktik keperawatan dan menjalankan peran secara efektif sebagai perawat baru yang berkompeten (Indaryani and Iskandar 2020).

Tuntutan kompetensi dalam pendidikan ini menjadi salah satu aspek penting penyelesaian pendidikan dalam waktu 3 tahun Hal ini menjadi salah satu pemicu awal munculnya stres dalam menempuh Pendidikan program diploma keperawatan (Khadijah 2011). Kompetensi sendiri merupakan integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan praktik keperawatan yang aman dan efektif, guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta menjamin keselamatan pasien (Erdoğan and Ayaz-alkaya 2025). Kondisi stres yang terjadi di lingkungan pendidikan atau akademik merupakan bagian dari stres akademik (Rosyidah et al. 2020).

Mahasiswa sebagai individu yang menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak terlepas dari

munculnya stres (Agustiningsih 2019). Mahasiswa dalam perkembangan psikologis merupakan fase sebagai remaja akhir atau dewasa awal yaitu mereka yang berusia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Agung Krisdianto and Mulyanti 2016).

Menurut Szalavitz (2011), prevalensi stres pada mahasiswa di tingkat global berkisar antara 38–71%. Selanjutnya, penelitian Labrague (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat stres akademik dan stres eksternal yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari program studi fisioterapi, farmasi, kedokteran gigi, dan kedokteran (Issac et al. 2026). Stres pada mahasiswa perlu ditangani sejak dini agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih berat. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan kewaspadaan terhadap stres secara tepat, sehingga individu mampu memandang stres sebagai bagian dari tantangan hidup, bukan sebagai masalah yang tidak dapat diatasi.

Pada saat seseorang mengalami kondisi stres baik yang berasal stresor internal atau eksternal, maka hal tersebut akan memengaruhi secara psikologis seseorang. Sehingga individu ini akan mencoba mengatasinya dengan menggunakan pikiran dan perilaku yang bertujuan untuk mengurangi stres tersebut (Farber, Amorim, and Bsn 2025). Pendekatan ini dikenal sebagai mekanisme koping, yaitu cara yang digunakan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Setiawaty and Yuliana 2021).

Mekanisme koping itu sendiri merupakan cara yang dilakukan setiap mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Keberhasilan penyelesaian pendidikan mahasiswa program studi Diploma Keperawatan dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping individu (Agung Krisdianto and Mulyanti 2016).

Strategi koping terhadap stres dipandang sebagai faktor yang berkontribusi dalam menurunkan tingkat stres yang dialami mahasiswa terutama stres pada proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, mahasiswa

melakukan berbagai upaya untuk mengelola tekanan yang dihadapi guna mempertahankan atau meningkatkan fungsi psikologis serta kesejahteraan diri. Pada praktiknya, individu cenderung menggunakan beragam strategi koping secara bergantian, baik yang bersifat adaptif seperti keterlibatan aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah maupun yang bersifat maladaptif seperti penghindaran, respons pasif, atau berorientasi pada emosi yang dinilai paling efektif sesuai dengan konteks situasi dan interpretasi subjektif terhadap stresor yang dihadapi (Manti et al. 2022). Mekanisme koping yang adaptif memiliki peranan penting dalam mengatasi stresor yang muncul terutama bagi mahasiswa keperawatan dalam mengatasi stresor pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi keperawatan perlu melakukan upaya identifikasi terhadap tingkat stres mahasiswa serta strategi koping yang digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa dan mengidentifikasi sebagai pencetus terhadap stres pembelajaran pada mahasiswa diploma keperawatan. Proses identifikasi ini dapat dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pembimbing akademik dan layanan bimbingan konseling. Dengan adanya identifikasi tersebut, diharapkan kesejahteraan mahasiswa dapat meningkat sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan tuntutan dan tugas akademik dengan lebih optimal. (Agustiningsih 2019).

METODE.

Desain penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih di Yogyakarta mulai bulan Desember 2025 – Januari 2026. Variabel dalam penelitian ini adalah mekanisme koping dan stres. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 71 orang mahasiswa. Jumlah sampel 71 orang dengan menggunakan teknik sampling *Total Sampling*. Total sampling merupakan teknik

pengambilan sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi. ((Musabiq and Karimah 2018). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 instrumen. Mekanisme koping diukur menggunakan kuesioner BRIEF COPE yang terdiri 28 pertanyaan. Variabel stres diukur menggunakan kuesioner PSS (10) *Perceived Stress Scale* 10). Instrumen kuesioner BRIEF COPE telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan uji Cronbach's alpha $r = 0,89$. (Fadli, 2022). Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik dengan SK No.223/SKEPK-KKE/IX/2025. Uji analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis regresi** linear berganda untuk mengidentifikasi prediktor mekanisme koping terhadap stres pembelajaran pada mahasiswa diploma Keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik responden
Mahasiswa Program Studi Keperawatan program
Diploma Keperawatan
(n = 71)

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	16,9
	Perempuan	59	83,1
2	Usia		
	17 tahun	2	2,8
	18 tahun	8	11,3
	19 tahun	23	32,4
	20 tahun	17	23,9
	21 tahun	14	19,7
	22 tahun	4	5,6
	23 tahun	1	1,4
25 tahun	1	1,4	
27 tahun	1	1,4	
3	Tingkat kelas		
	Tingkat 1	33	46,5
	Tingkat 2	15	21,1
	Tingkat 3	23	32,4

Menurut tabel 1 yang menggambarkan karakteristik responden penelitian bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas didominasi perempuan sebesar 83,1% atau sejumlah 59 orang dan jenis kelamin

laki-laki sebesar 16,9% atau sebanyak 12 orang. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia yaitu usia 19 tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu sebesar 32,4 % atau 23 responden. Sedangkan dibandingkan kelompok usia lain diikuti kelompok usia 20 tahun sebesar 23,% atau 17 orang dan 21 tahun sebesar 19,7 % atau sebanyak 14 tahun. Karakteristik berdasarkan tingkat semester hampir separuh merupakan semester 1 sebanyak 46,5% atau 33 orang responden diikuti tingkat 3 sebesar 32% atau sebanyak 23 orang dan terakhir tingkat 2 yaitu 21,1 % atau 15 orang responden.

Tabel 2

Gambaran Mekanisme Koping dan Stres Mahasiswa Program Studi Keperawatan program Diploma Keperawatan (n = 71)

No	Variabel	Mean ± SD	Min	Max
1	Mekanisme Koping	65,80 ± 6,71	53	83
	Domain Emotion Focused Coping	34	26	47
2	Stres	18,96 ± 4,84	8	34
	Variabel	Median	Min	Max
	Domain Problem Focused Coping	17	12	24
	Domain Less Useful Coping	14	8	21

Menurut tabel 2 yang menggambarkan gambaran mekanisme koping responden penelitian bahwa Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor mekanisme koping responden adalah 65,80, sedangkan rata-rata skor stres adalah 18,96 ± 4,84.

Pada variabel skor stres, diperoleh nilai rerata sebesar 18,96 dengan simpangan baku 4,84. Skor stres terendah yang dicatat adalah 8 dan skor tertinggi 34. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat stres pembelajaran di antara responden, dengan kecenderungan stres berada pada kategori rendah hingga sedang.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Prediktor Mekanisme Koping terhadap Stres (n = 71)

No	Variabel	p-value
1	Domain Problem Focused Coping	0,238
2	Domain Emotion Focused Coping	0,148
3	Domain Less Useful Coping	0,003
4	Mekanisme Koping	0,041

Menurut tabel 3 ini menjelaskan bahwa *problem focused coping* menunjukkan hasil $p = 0,238 (> 0,05)$ yang artinya tidak signifikan. Sedangkan peningkatan *emotion focused coping* menunjukkan hasil tidak signifikan dengan nilai $p = 0,148 (> 0,05)$. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dimana penggunaan *less useful coping*, menunjukkan nilai $p = 0,03 (> 0,05)$ yang artinya signifikan *penggunaan less usefull coping* atau koping maladaptif berdampak terhadap terjadinya stres pada mahasiswa keperawatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas didominasi perempuan sebesar 83.1% atau sejumlah 59 orang. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia yaitu usia 19 tahun kelompok terbanyak dibandingkan kelompok usia lain yaitu sebesar 32,4 % atau 23 responden. Sedangkan untuk karakteristik berdasarkan tingkat semester hampir separuh merupakan semester 1 sebanyak 46,5% atau 33 orang responden).

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 59 orang (83,1 %). Dominasi responden perempuan ini sejalan dengan kondisi di Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, di mana sebagian besar populasi mahasiswa juga berjenis kelamin perempuan, yakni 48 orang (70,6%) (Agung Krisdianto and Mulyanti 2016).

Berdasarkan temuan penelitian ini dan hasil studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ners, masih didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dominasi wanita pada institusi kesehatan khususnya perawat, sangat lazim terjadi. Tidak ada alasan khusus terkait dengan hal tersebut, hanya diduga bahwa hal tersebut berkaitan dengan fleksibilitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Noviati and Nugraha 2020).

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu pada rentang usia 18–21 tahun dan 22–24 tahun. Berbagai teori serta temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa keperawatan program diploma umumnya berusia antara 18 hingga 24 tahun (Agung Krisdianto and Mulyanti 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa mahasiswa merupakan masa remaja akhir yang periode transisi yang krusial dan sarat dengan tantangan emosional, sosial, serta akademik, pemilihan strategi koping yang sesuai memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan mental. Walaupun remaja umumnya menggunakan beragam bentuk koping untuk menghadapi stres, keberhasilan strategi tersebut sangat ditentukan oleh kematangan kognitif individu serta dukungan lingkungan, termasuk peran keluarga dan teman sebaya (Prameswari 2025).

Keadaan responden penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya penggunaan koping maladaptif pada remaja perempuan dikarenakan pada kondisi remaja perempuan yang kecenderungan memiliki kerentanan emosional dan sosial pada fase perkembangan tersebut. Remaja perempuan cenderung lebih ekspresif secara emosional dan lebih sensitif terhadap tekanan interpersonal, seperti konflik pertemanan, citra tubuh, serta tuntutan akademik.

Dalam menghadapi stres, mereka lebih sering menggunakan koping berbasis emosi, seperti overthinking, menyalahkan diri sendiri, atau menarik diri. Jika strategi ini bersifat maladaptif dan dilakukan berulang, masalah tidak

terselesaikan dan justru memperkuat perasaan cemas serta tertekan. Dampaknya penggunaan koping maladaptif pada remaja perempuan dapat meningkatkan dan mempertahankan tingkat stres, terutama bila tidak diimbangi dengan dukungan sosial dan keterampilan regulasi emosi yang baik (Prameswari 2025).

Gambaran mekanisme koping dan stres pada responden

Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat mekanisme koping yang relatif tinggi dengan tingkat stres yang lebih rendah.

Hasil penelitian Dogham et al. (2024) terhadap 1.010 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (56,3%) mengalami stres akademik pada tingkat sedang. Temuan ini diperkuat oleh Lavoie-Tremblay et al (2022) yang mengemukakan bahwa stres pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tuntutan akademik, tingginya ekspektasi terhadap performa klinik, keterbatasan waktu untuk kehidupan pribadi, serta kekhawatiran terkait kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut selaras dengan situasi yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa dan dosen melaporkan pengalaman stres yang dipengaruhi oleh faktor-faktor serupa (Martin et al. 2025). Stres yang terjadi pada mahasiswa akibatnya bisa lebih fatal jika tidak datangani, karena pengalaman hidup pada usia remaja masih sedikit dibandingkan usia dewasa, sehingga mereka kesulitan untuk mencari solusi ketika menghadapi masalah (Kurniawan 2020)

Prediktor Mekanisme Koping Terhadap Stres Pembelajaran Pada Mahasiswa Keperawatan

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *less usefull coping* merupakan satu-satunya prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan koping maladaptif berkontribusi terhadap meningkatnya stres. Temuan ini mengindikasikan bahwa

strategi koping yang tidak efektif, seperti penghindaran dan penyangkalan terhadap stresor pembelajaran, justru memperburuk kondisi stres yang dialami individu.

Pada mahasiswa diploma keperawatan, penggunaan strategi koping yang kurang adaptif dapat meningkatkan beban psikologis karena tuntutan akademik dan praktik klinik tetap harus dijalani. Dampaknya stres yang tidak terselesaikan dan menjadi stres yang terakumulasi (Janes 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa perilaku koping maladaptif pada mahasiswa keperawatan yang belum berlisensi secara signifikan lebih tinggi daripada pada populasi non keperawatan. (Charlton and Wofford 2022)

Sebaliknya, *problem focused coping* menunjukkan kecenderungan hubungan negatif dengan stres, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun koping berfokus pada pemecahan masalah secara teoritis bersifat adaptif, efektivitasnya bergantung pada kemampuan individu dan konteks stres yang dihadapi. *Emotion focused coping* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stres dan cenderung berhubungan positif dengan stres, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan emosi tanpa disertai penyelesaian masalah belum mampu menurunkan tingkat stres secara optimal. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan koping adaptif dan pengurangan koping maladaptif dalam upaya menurunkan stres pembelajaran.

Sebuah penelitian juga menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan yang menggunakan perilaku koping maladaptif yang berkepanjangan dapat menciptakan hambatan dalam pembelajaran dan berpotensi menyebabkan krisis kesehatan mental pada mahasiswa (Charlton and Wofford 2022).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *less useful coping* (koping maladaptif) merupakan prediktor signifikan terhadap stres.

Semakin tinggi penggunaan koping maladaptif, semakin tinggi tingkat stres yang dialami responden. Sementara itu, *problem focused coping* dan *emotion focused coping* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stres. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis mekanisme koping yang digunakan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat stres, khususnya pada individu dengan tingkat stres sedang, sehingga diperlukan upaya penguatan koping adaptif untuk menurunkan stres pembelajaran.

Oleh karena itu penting bagi institusi pendidikan keperawatan dalam mengembangkan program pelatihan peningkatan koping adaptif dalam menghadapi stres terutama stres pembelajaran di pendidikan keperawatan. Perlu dilakukan skrining dini terhadap mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan menggunakan *less useful coping*. Pemberian intervensi seperti konseling, pelatihan manajemen stres, dan penguatan *keterampilan problem solving* dapat membantu menurunkan stres pembelajaran

REFERENSI

- Agung Krisdianto, Muhammad, and Mulyanti Mulyanti. 2016. "Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia* 3(2):71. doi: 10.21927/jnki.2015.3(2).71-76.
- Agustiningsih, Nia. 2019. "Gambaran Stres Akademik Dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan." *Jurnal Ners Dan Kebidanan* 7(1):241–50. doi: 10.26699/jnk.v6i2.ART.p241.
- Charlton, Amy C., and Linda G. Wofford. 2022. "Maladaptive Coping Behaviors in Pre-Licensure Nursing Students : An Integrative Review." *Journal of Professional Nursing* 39:156–64. doi: 10.1016/j.profnurs.2022.01.011.
- Erdoğan, Zühal, and Sultan Ayaz-alkaya. 2025. "Teamwork Attitudes , Perception of Clinical Stressors , and Preoperative Nursing Care Competence in Nursing Students : A Mediation

- Analysis.” *Journal of PeriAnesthesia Nursing* (xxxx):1–7. doi: 10.1016/j.jopan.2025.08.021.
- Fadli Ilhami Harri Siregar. 2022. “Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang.” *Braz Dent J.* 33(1):1–12.
- Farber, Janice, Madison Amorim, and R. N. Bsn. 2025. “Baccalaureate Nursing Students ’ Perceptions of Their Stress and Coping Behaviors.” *Journal of Professional Nursing* 61(September 2024):41–53. doi: 10.1016/j.profnurs.2025.08.013.
- Indaryani, Indaryani, and Siska Iskandar. 2020. “Efektivitas Mentoring Uji Kompetensi Terhadap Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.” *Journal of Nursing and Public Health* 8(2):53–58. doi: 10.37676/jnph.v8i2.1186.
- Issac, Alwin, Shalini Ganesh, Priyadarshini Thanaraj, Rebecca George, and Saumya P. Srivastava. 2026. “Nurse Education Today Nursing Students Coping Strategies to Stressors in Clinical Learning Environment : A Systematic Review and Meta-Synthesis.” *Nurse Education Today* 159(December 2025):106956. doi: 10.1016/j.nedt.2025.106956.
- Janes, Drew. 2023. “TRACE : Tennessee Research and Creative Exchange The Correlation Between Exercise and Burnout in Student Nurses The Correlation Between Exercise and Burnout in Student Nurses.”
- Khadijah, N. 2011. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Patah Press.
- Kurniawan, Erik Adik Putra Bambang. 2020. “Screening Gangguan Mental Emosional: Depresi, Ansietas, Stres Menuju Sehat Jiwa Pada Mahasiswa Keperawatan Semester I Di Salah Satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta 2020.” *Jurnal Kesehatan* 7(2):1–11. doi: 10.35913/jk.v7i2.165.
- Manti, Panagiota, Dimos Mastrogiannis, Marianna Mantzourou, Theodoula Adamakidou, Alexandra Mantoudi, Spyridoula Stefanidou, and Fiona Timmins. 2022. “Nurse Education in Practice Stress Levels and Coping Strategies among Undergraduate Nursing Students in Greece during Economic Recession : A Cross-Sectional Study.” *Nurse Education in Practice* 60(January):103299. doi: 10.1016/j.nepr.2022.103299.
- Martin, Tina, Michelle Palokas, Xiaoshan Z. Gordy, Olivia Martin, and Julie Sanford. 2025. “Among Nursing Faculty , Staff , and Students.” *Teaching and Learning in Nursing* 000:1–7. doi: 10.1016/j.teln.2025.11.037.
- Musabiq, Sugiarti, and Isqi Karimah. 2018. “Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 20(2):74. doi: 10.26486/psikologi.v20i2.240.
- Noviati, Bernadetta Eka, and Dwi Antara Nugraha. 2020. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pembelajaran Praktik Klinik Pertama Mahasiswa STIKes Panti Rapih Prodi Diploma Tiga Keperawatan Yogyakarta.” *Jurnal Keperawatan I CARE* 1(1):13–25.
- Nurkalis, Undari, and Siswanto. 2022. “Gambaran Motivasi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Dalam Pembelajaran Komunikasi Keperawatan : Model Motivasi Arcs-V.” *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 10(02):83–93. doi: 10.52236/ih.v10i2.243.
- Prameswari, Yuda Nabella. 2025. “Adaptif Atau Maladaptif? Analisis Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja.” 05(2):169–86.
- Rosyidah, Ishmah, Andi Rizal Efendi, Muh. Amri Arfah, Putri Amalia Jasman, and Nur Pratami. 2020. “Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas.” *Abdi* 2(1):33–39.

Setiawaty, Endang, and Nila Yuliana. 2021. “Stres Dan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa.” *Jurnal*

Smart Keperawatan

8(1):47. doi:

10.34310/jskp.v8i1.416.